

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah, dapat disimpulkan manajemen strategi BNN provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa melalui kajian dakwah adalah sebagai berikut.

1. Formulasi strategi dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa oleh BNNP Kalsel mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan upaya pencegahan dilingkungan perguruan tinggi di kota Banjarmasin. Perencanaan strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa dilakukan secara kolektif oleh semua pegawai BNNP Kalsel yang meliputi Kepala BNNP Kalsel, seluruh Kabid dan Kasi di BNNP Kalsel anggota yang bertugas dalam upaya pencegahan.
2. Implementasi manajemen strategi dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa oleh BNNP Kalsel mencakup pada kegiatan yang dilakukan yaitu Advokasi dilingkungan kampus, tes urin, dan diseminasi informasi melalui media elektronik dan

non elektronik. Hasil pelaksanaan manajemen strategi yang dihasilkan di BNNP Kalsel yaitu meningkatnya pengetahuan para mahasiswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, mulai timbulnya kesadaran kampus-kampus di Banjarmasin untuk mengkampanyekan bahaya narkoba, dan.

3. Evaluasi manajemen strategi dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa oleh BNNP Kalsel mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi, mengukur kinerja perdivisi dan BNNP Kalsel, serta mengambil langkah perbaikan. Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan. Setiap hari diadakan perbaikan atas dasar sistem mutu sebagai acuan. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategi dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan mahasiswa.
4. Metode dakwah yang digunakan BNNP Kalsel adalah metode tabligh. Tabligh tersebut dilakukan dengan membentuk kegiatan sosialisasi pencegahan. Metode tabligh adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang narkoba dari sudut pandang ajaran agama Islam dihadapan mahasiswa.
5. Metode dakwah dengan *tabligh* tersebut dilakuakn dengan empat cara. Pertama dengan *al hikmah*, metode ini adalah metode yang harus

diutamakan, karena metode ini adalah metode yang diajarkan oleh Nabi Saw dalam menjalankan dakwahnya. BNNP Kalsel dalam menjalankan dakwahnya menurut H. Ipansyah, SE, MM menjelaskan mengenai arti *al hikmah*, yaitu tepat, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lemah dalam menyampaikan sosialisasi bahaya narkoba kepada para mahasiswa. Kedua, *mauidzah al hasanah* karena pada dasarnya dakwah adalah mengajak kepada Allah. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pesan dakwah harus dikemas dengan baik, tanpa ada cacian dan olokan, karena apabila kebaikan tidak dikemas dengan baik, maka akan menjadi sesuatu yang menakutkan. Ketiga *mujadalah*, *Mujadalah* merupakan metode yang jarang dipakai oleh BNNP Kalsel, kecuali apabila kondisinya menuntut untuk melakukannya, seperti apabila dari kalangan mahasiswa atau masyarakat yang ingin melakukan diskusi (*tabayun*) terhadap suatu permasalahan terkait narkoba, barulah *mujadalah* dilakukan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa melalui kajian dakwah agar berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Dalam proses perencanaan strategi, BNNP Kalsel seharusnya berfikir secara matang dengan menyesuaikan kondisi BNNP Kalsel saat ini. Pelaksanaan meeting dalam rangka perencanaan strategi seharusnya dilakukan secara terstruktur dengan waktu yang telah ditetapkan. Dan Kepala BNNP Kalsel diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menerapkan manajemen strategi dalam upaya penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa.
2. Pelaksanaan manajemen strategi diharapkan mampu menyesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala BNNP Kalsel harus melakukan koordinasi dengan baik terhadap pihak yang terkait pada saat pelaksanaan manajemen strategi seperti pihak kampus dan para penggiat anti narkoba baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat.
3. Proses evaluasi manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan secara maksimal dan terstruktur dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul untuk dapat segera dilakukan perbaikan lebih lanjut sehingga dapat menciptakan generasi muda yang kenal dan anti terhadap penyalahgunaan narkoba.
4. Dalam memaksimalkan peran dakwahnya BNNP Kalsel agar menambah personil ahli dibidang dakwah yang secara khusus ditugaskan untuk membawakan materi sosialisasi bahaya narkoba yang memuat dalil-dalil serta hukum penyalahgunaan narkoba dalam ajaran agama Islam.